



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**PENERAPAN PENILAIAN AFEKTIF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Losarang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati



Oleh :

IKE CHOTIMAH
NIM. 58440887

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2013 M



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

IKE CHOTIMAH : Penerapan Penilaian Afektif Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Losarang)

Pada observasi awal di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Losarang menunjukkan kepercayaan diri siswa rendah. Hal ini disebabkan karena penilaian yang dilakukan oleh guru selama ini adalah penilaian kognitif. Adanya anggapan bahwa ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sehingga membuat pelajaran ekonomi dirasakan sulit dan menegangkan. Tetapi adanya prestasi yang tinggi dari siswa pada pelajaran ekonomi dikarenakan oleh kesiapan mental belajar dari siswa tersebut, dan juga keyakinan siswa akan kemampuan dirinya. Sehingga untuk mencapai hasil yang diinginkan ini peneliti menggunakan penilaian afektif sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penilaian afektif yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi, untuk mengetahui apakah penerapan penilaian afektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi, untuk mengetahui ketercapaian penerapan penilaian afektif sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran dengan penilaian afektif merupkan suatu terobosan baru dimana akan membangkitkan sikap dan minat siswa pada pelajaran ekonomi. Berdasarkan tinjauan pustaka penilaian afektif merupakan proses penilaian untuk mengembangkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan criteria yang ditetapkan. Seorang siswa dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar apabila ia telah menyadari dengan ikhlas akan belajar. Hal ini, akan menyebabkan tumbuhnya rasa percaya diri dalam diri siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Losarang, subjek penelitian ini berjumlah 38 orang, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data kualitatif digunakan data observasi sikap siswa dan angket penilaian afektif guna meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melihat porsi positif sikap siswa dan hasil angket setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tiga siklus dengan materi yang sama, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penilaian afektif diperoleh melalui observasi dari pengamatan selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dan melalui angket dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan penelitian diperoleh (1) penilaian afektif yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi mencakup indikator sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.(2) penerapan penilaian afektif kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya untuk siklus I 3,1, siklus II 3,3, dan siklus III 3,5 (3) ketercapaian penerapan penilaian afektif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi *on task* dan *off task* yang memiliki porsi positif setiap siklusnya. I pertemuan 1 presentasi *on task* adalah 40,4% dan *off task* adalah 59,6% sedangkan pada siklus I pertemuan 2 presentasi *on task* adalah 72,1% dan *off task* 27,9% dan pada siklus II pertemuan 1 Presentasi *on task* adalah 88,2% dan *off task* 11,8 %, dan pada siklus II pertemuan 2 *on task* 85,9% dan *off task* 14,1% dan untuk siklus III *on task* 95% dan *off task* 5%.

Kata Kunci : Penilaian Afektif, Kepercayaan Diri, PTK



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN PENILAIAN AFEKTIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”** oleh : **Ike Chotimah** Nomor Induk Mahasiswa **58440857**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon pada tanggal 30 juli 2013.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan T. IPS Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	1 - 8 - 13	
Sekretaris Jurusan Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	1 - 8 - 13	
Penguji I Iwan, M.Ag NIP. 19710903 199903 1 006	2 - 8 - 13	
Penguji II Yeti Nurizzati, M.Si NIP. 19780315 200912 2 002	1 - 8 - 13	
Pembimbing I Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	1 - 8 - 13	
Pembimbing II Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	1 - 8 - 13	

Mengetahui,
Dekan Fakultas tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Hipotesis penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Kepercayaan Diri	12
B. Konsep Penilaian Afektif	18
C. Penggunaan Penilaian Afektif Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.....	28
.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metodologi Penelitian	30
C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Peneliti.....	34
Sumber Data.....	34
Teknik pengumpulan Data.....	34
Desain Penelitian	35
Analisis data.....	37



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Penilaian Afektif Yang Digunakan	41
B. Data Hasil Penelitian	45
Pembelajaran Dengan Menggunakan Penggunaan Penilaian Afektif Sebagai upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	45
Hasil Penerapan Penilaian Afektif Sebagai upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	70
Ketercapaian Penerapan Penilaian Afektif Sebagai upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Penilaian Afektif Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Negeri 1 Losarang

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala agar senantiasa mencari ilmu dan berkat perjuangan beliau kita dapat terangkat dari jurang kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban moral bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun, M.A, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefuddin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Nuryana, M, Pd, Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Ibu Ratna puspitasari, M. Pd Sekertaris Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Bapak Nuryana, M, Pd dan Ibu Ratna puspitasari, M. Pd Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Bapak Soim muhadir, M. Pd , Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Losarang
7. Ibu Dra. Maskuroh, Guru IPS di MTs Sekolah SMP Negeri 1 Losarang
8. Orang tua penulis yang tercinta, Bapak Adang dan Ibu Kartiyah
9. Semua sahabat IPS B
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun..

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Dan penulis juga berharap skripsi ini memerikan kontribusi positif di lingkungan civitas akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juli 2013

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak ada manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek hidup untuk hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.

Saat ini upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : perubahan kurikulum perbaikan mutu/kualitas guru dan siswa, peningkatan alokasi dana untuk pendidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Oleh karena itu, Guru tidak hanya sebagai pembaharu, namun ikut tanggung jawab dan berperan aktif dalam melaksanakan pembaharuan pendidikan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang unik dan kompleks. Dikatakan unik karena berkaitan dengan kegiatan dua kelompok manusia yaitu guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kualifikasi kemanusiaan. Sedangkan dikatakan kompleks karena senantiasa melibatkan sebagian aspek dan komponen yang mendasari proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar mengajar ada keterlibatan guru, materi dan siswa sebagai satuan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum atau sistem evaluasi pembelajaran.

Di dalam undang-undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, Dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.



Tujuan pendidikan di atas erat kaitannya dengan pembentukan sikap dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa dimana ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan itu sangat menentukan keberhasilan seorang siswa untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang tidak mempunyai minat dan kepercayaan diri akan terhadap pelajaran tertentu, maka secara tidak langsung akan mengalami kesulitan untuk mencapai ketentuan belajar secara maksimal, sedangkan siswa yang memiliki minat dan kepercayaan diri akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan belajar dan keaktifan siswa secara optimal.

Mc.Kachi menemukan 6 aspek terjadinya kreatifitas siswa:

1. Partisipasi dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Tekanan aspek afektif dalam belajar
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran
6. Permintaan waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa.(Martinis, 2007:77)

Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik berhubungan dengan pembelajaran (Martinis,2007: 77)

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berfikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan prilaku. Setiap siswa memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatan satu sama lain berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki keterampilan tinggi dan prilaku amat baik. Ada pula siswa yang kemampuan berfikir dan keterampilannya sedang atau biasa tapi memiliki prilaku baik, Ada juga siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi dan prilaku amat baik namun keterampilan rendah. Jarang sekali siswa yang kemampuan berfikir rendah, keterampilannya rendah dan prilaku kurang baik. Siswa seperti itu akan mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat. Ini mnunjukkan keadilan Tuhan YME, simana setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat.

Kemampuan berfikir merupakan ranah kognitif yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan psikomotor



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yaitu keterampilan yang berkaitan dengan gerak, menggunakan otot seperti lari, melompat, menari, melikis, berbicara, membongkar, memasang peralatan dan sebagainya. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan pemaparan di atas, bahwa kemampuan afektif erat kaitannya dengan sikap dan minat siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa yang kurang respon terhadap pelajaran ekonomi akan menganggap pelajaran Ekonomi sangat sulit dan sukar sehingga mengakibatkan prestasi belajar menurun. Sebaliknya jika siswa meresponnya baik pada mata pelajaran Ekonomi maka prestasi belajar meningkat. Sikap di ekspresikan dalam kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek baik berupa orang, peristiwa dan situasi. (Ali, Asrori, 2008 : 141)

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: penyajian materi yang di sampaikan kepada siswa terlalu abstrak dan monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk belajar, metode pelajaran yang bersifat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, dan juga kurangnya kreatifitas dari siswa itu sendiri dalam menjawab soal.

Siswa yang belum mampu menjawab soal atau belum mampu mengatasi masalah pada pelajaran Ekonomi berarti siswa yang blim memiliki sikap percaya diri (*self confidence*) untuk belajar Ekonomi. Kepercayaan diri erat kaitannya dengan motivasi baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari luar yaitu guru. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang kuat atas dirinya dan mempunyai kemampuan akurasi terhadap kemampuan yang dimiliki khususnya terhadap pelajaran ekonomi. Dipupuk dan di kembangkan kepercayaan diri karena adanya belajar yang tekun tanpa mudah menyerah oleh apapun. Karena rasa percaya diri itu sudah melekat maka siswa tidak akan terbebani dan takut untuk belajar sekalipun guru mata pelajaran tersebut “*killer*” terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Losarang, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas VIII memiliki indikasi kepercayaan diri rendah. Interaksi antara guru dengan siswa terlihat monoton disebabkan siswa yang merasa takut



dan kurang percaya diri untuk mata pelajaran ekonomi karena di anggap sulit. Sehingga melakukan tindakan negatif pada waktu pembelajaran seperti mengobrol dengan teman, membuat kegaduhan dan juga membuat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi pun menjadi hilang. Selain itu, tidak terlihat adanya kepercayaan diri siswa ketika mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sehingga di lakukan penelitian dengan menggunakan penilaian afektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Penerapan Penilaian Afektif Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Losarang “ dengan mengikuti prinsip kerja PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis merumuskan permasalahan kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Evaluasi pembelajaran Ekonomi yang mengkaji tentang penilaian afektif

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

c. Jenis masalah

Jenis masalah ini adalah rendahnya kepercayaan diri siswa pada pelajaran Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Losarang

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan yang lebih luas dari maksud penelitian, peneliti membatasi masalah pada hal-hal berikut :

- Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui penilaian afektif terhadap mata pelajaran Ekonomi merupakan suatu tindakan motivasi siswa, adapun indikator dari kepercayaan diri diantaranya:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Sikap siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi
- Minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi
- Konsep diri siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi
- Nilai/keyakinan siswa pada mata pelajaran Ekonomi
- Moral siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

b. Peneliti dengan menggunakan penerapan penilaian Afektif sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Ekonomi dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Losarang

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana penilaian afektif yang digunakan pada mata pelajaran Ekonomi?
- b. Apakah penggunaan penerapan penelitian afektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pelajaran Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Losarang?
- c. Bagaimana ketercapaian penerapan penilaian afektif sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan agar penelitian terarah dan memperoleh hasil yang akan dicapai, maka penelitian menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian afektif yang digunakan pada mata pelajaran Ekonomi
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan penerapan penilaian afektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Ekonomi
3. Untuk mengetahui ketercapaian penilaian afektif sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian tentunya banyak hal yang ingin didapatkan. Oleh karena itu, peneliti menuliskan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan penilaian afektif pada mata pelajaran Ekonomi
2. Menambah wawasan guru tentang sistem penilaian yang menggunakan penilaian afektif



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

3. Dapat memberikan penilaian yang adil dan obyektif kepada siswa, sebagai prinsip dari penilaian sehingga siswa benar-benar mendapatkan nilai sesuai dengan kepercayaan diri yang di miliki
4. Membantu sekolah dalam pengembangan kurikulum. Artinya guru dapat memberikan penilaian afektif terhadap siswa dengan prinsip kerja PTK (Penelitian Tindakan Kelas), maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sehingga kurikulum dapat berjalan secara afektif melalui proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

E. Kerangka pemikiran

Hubungan antara guru dan siswa pada hakekatnya adalah hubungan dua pihak yang setara yaitu hubungan antara dua manusia yang sedang mengalami proses pendewasaan diri. Dengan perkataan lain guru dengan siswa keduanya merupakan subjek, karena masing-masing memiliki kesadaran dan kebebasan.

Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran berarti telah mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang di miliki secara penuh. Menurut psikologis siswa pada level menengah masih pada tahap berfikir konkret. Untuk itu seorang guru dalam mengajarkan ekonomi harus struktur dan sistematis supaya mudah di pahami siswa. Pada tingkat yang sangat umum guru adalah seseorang yang membantu orang lain belajar . Namun sesungguhnya melakukan lebih banyak hal dari pada menjelaskan, memerangkan, dan memberi latihan, mereka juga mendesain materi, membuat penugasan, mengevaluasi perilaku siswa, dan menetapkan disiplin mereka, juga harus menciptakan pengalaman belajar, dan lain-lain.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut maka guru dan siswa telah melaksanakan bagian dari pengajaran yaitu proses belajar, dimana guru dan siswa saling interaksi satu sama lain. Setelah proses belajar mengajar selesai maka lahirlah pengalaman siswa di kelas yang mempengaruhi pembentukan konsep diri sehingga diwujudkan dalam kemampuan belajarnya. Esensi belajar adalah proses penemuan makna, yaitu hubungan antara peristiwa dengan diri pelajar. Diri yang dimaksud adalah konsep diri. Konsep diri bukan semata-mata mengembangkan diri tapi meliputi aspek-aspek afektif. Siswa mungkin memandang dirinya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebagai orang yang mampu (optimis) atau tidak mampu (pesimis) dan pandangan itu selalu disertai perasaan-perasaan afektif tentang keberhasilan atau kegagalan kejayaan atau kekalahan. Siswa yang yakin dirinya mampu cenderung lebih berani mencoba, cenderung lebih berhasil. Keberhasilan mereka dan umpan balik positif dari guru akan memberikan konsep diri siswa yang telah mencoba tersebut. Siswa yang yakin dirinya akan dipermalukan atau dihina, cenderung gagal untuk terlibat, mereka hanya membuktikan rasa gagal yang telah ada dalam dirinya. Sekolah perlu memperbaiki konsep diri siswa bila sekolah tersebut ingin afektif

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru dituntut untuk dapat mengembangkan, memperluas, dan menciptakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemajuan ilmu pengetahuan adalah teknologi dan proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya dituntut menciptakan suatu rencana pembelajaran yang bersifat kompleks, karena banyaknya nilai atau faktor manusia yang terlibat di dalamnya. Sebagai pengajar adalah usaha membentuk anak yang baik. Akan tetapi guru harus mampu menciptakan suatu penilaian dimana penilaian tersebut menemukan tercapai atau tidaknya penilaian yang ada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian yang dimaksud adalah penilaian dengan menggunakan ranah afektif karena masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian afektif tidak semudah pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan pembelajaran afektif dapat dicapai.

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan seperti di bawah ini :

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar
3. Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar
4. Menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya lagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
5. Melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru khususnya kualitas pengajar

Dari uraian di atas diterangkan bahwa maju atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru. Dimana peneliti mendeskripsikan adanya keterkaitan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

penilaian afektif dan penilaian sederhana guna meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru melalui penelitian afektif akan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran dengan penilaian afektif merupakan suatu terobosan baru dimana akan membangkitkan sikap dan minat siswa pada pelajaran ekonomi. Hanya saja seorang guru harus menumbuhkan motivasi terhadap anak didik dalam pembelajaran. Hal ini seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi, sebab mungkin maksudnya memberi motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sadirman, 2009 : 91) yaitu :

1. Memberi angka
Angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.
2. Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena pemberian hadiah akan membuat senang si penerima.
3. Saingan/kompetisi
Persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. Ego-involvement
Yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri
5. Memberi ulangan.
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, tetapi jangan terlalu sering karna akan membuat siswa bosan.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar.
7. Pujian
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus tepat karena akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman
Hukuman seperti *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa dijadikan alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu mendadap motivasi untuk belajar.
10. Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang tepat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

11. Tujuan yang di akui

Karena dengan memahami tujuan yang diakui akan timbul gairah belajar pada siswa.

Motivasi yang telah dijelaskan di atas adalah motivasi dari luar diri sendiri yaitu dari guru di sekolah. Adapun motivasi dari dalam dirinya yaitu keyakinan kemampuan yang ada pada dirinya, dan ini adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Menurut Albert Bandura (1994) menjelaskan bahwa percaya diri ini punya kontribusi besar terhadap motivasi seseorang. Ini mencakup antara lain : Bagaimana seseorang merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana orang akan memperjuangkan targetnya itu, sekuat apa orang itu menghadapi masalah yang muncul, dan setangguh apa orang itu akan menghadapi kegagalannya. Pakar pendidikan juga berkesimpulan bahwa percaya diri yang bagus akan menjadi penentu keberhasilan seseorang (pelajar) dalam menjalankan tugas. Mereka lebih punya kesiapan mental untuk belajar, lebih punya dorongan yang kuat untuk belajar giat, lebih tahan menghadapi kesulitan, dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi. (AN.Ubaedy, 2007:12)

Prestasi tinggi yang diperoleh dari siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah kesiapan mental belajar dari siswa tersebut yang meyakini akan kemampuan dirinya untuk mengerjakan soal-soal.

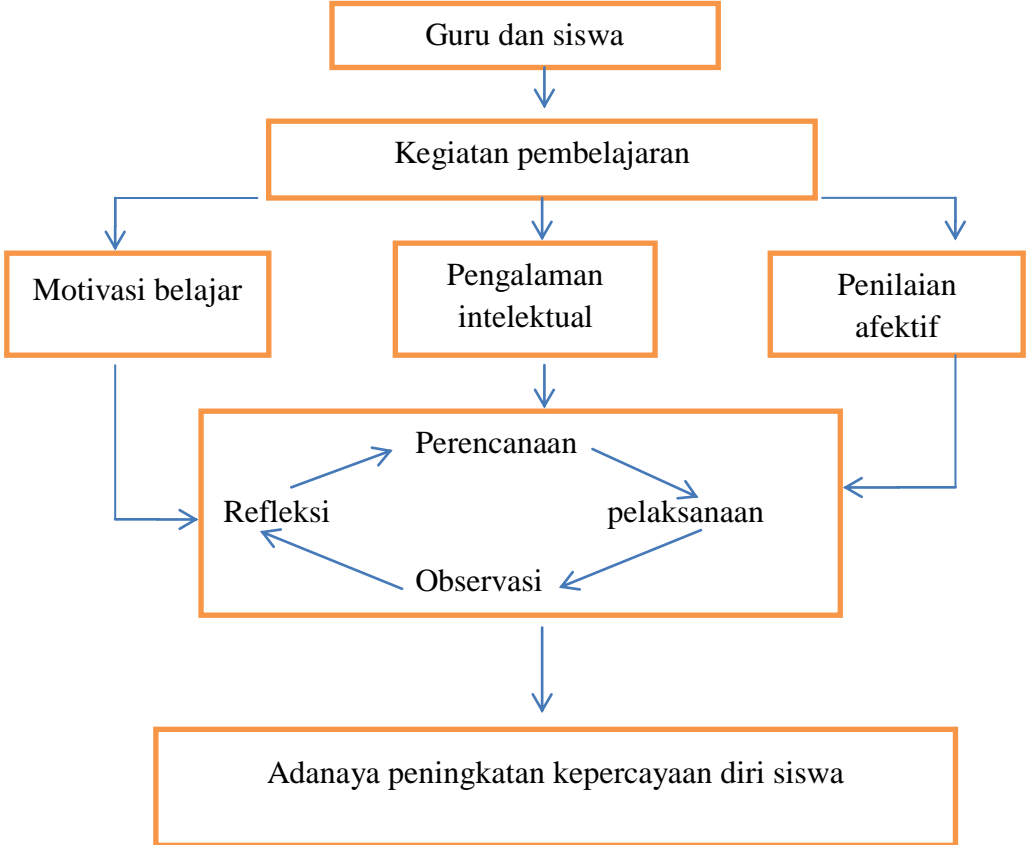
Untuk lebih memperjelasnya, maka kerangka pemikiran dibuat dengan bagan seperti terlihat dibawah ini :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah pada situasi kelas yang siswa-siswanya kurang percaya diri dalam mengerjakan soal ekonomi, mengakibatkan rasa takut. Oleh karena itu motivasi untuk kepercayaan diri perlu ditingkatkan.

Hipotesis tindakannya adalah:

1. Penilaian afektif yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi di respon baik oleh siswa
2. Penggunaan penerapan penilaian afektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Tercapainya kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan penilaian afektif



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Konsep Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri (*Self-Confidence*), menurut James Neil dalam Ubaedy (2007:10) adalah kombinasi dari *Self-Confidence* (perasaan positif terhadap diri sendiri) dan *Self-Confidence* (keyakinan atas kapasitas diri kita). Menurut Spencer, dalam Ubaedy (2007:11) percaya diri adalah keyakinan seseorang atas kapasitasnya dalam menjalankan tugas, termasuk keyakinan dalam menghadapi tantangan atau masalah, keputusannya dalam merealisasikan ide atau gagasan dan ketangguhan dalam menangani kegagalan. Agar lebih memahami pengertian kepercayaan diri, berikut akan di paparkan beberapa pengertian kepercayaan diri dari para ahli psikologi.

- a. Indari Mastuti (2008:13) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang di hadapinya. Orang yang percaya diri adalah orang yang yakin pada kemampuan dan yakin bisa menunjukkan kemampuan tersebut kepada orang lain. Orang percaya diri itu selalu mencoba dan berusaha melakukan pekerjaan tanpa rasa takut salah, dan juga memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya terhadap diri sendiri dan juga di dukung oleh pengalaman, potensiaktual, prestasi dan harapan yang realistik.
- b. Menurut Jhon Fereira, konsultan dari Deloitte & Touche Consulting, “seseorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan diri tersebut, akan mampu pula membuat perubahan di lingkungannya. (Ary Ginanjar Agustina,2008:117).
- c. Akrim Ridha (2004:22) menyatakan bahwa *Tasiqoh* (kepercayaan diri) ialah kepercayaan manusia akan cita-cita hidup dan keputusan-keputusan dan mengetahui segala potensi dan kemampuan dirinya dengan *al iman bi dzatihi*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian kepercayaan diri menurut penulis ialah sikap positif yang dimiliki oleh individu untuk mencapai kesuksesannya dengan meyakini akan kemampuan dirinya sendiri. Jika diri sendiri tidak percaya bahwa diri sendiri mampu meraih sukses, bagaimana bisa kita meyakinkan orang lain untuk mendukung kita. Contohnya seorang guru, jika guru tidak yakin akan kemampuannya dalam mengajar lebih baik tidak melakukan kegiatan tersebut, karena seorang guru tersebut pasti tidak mampu untuk meyakinkan kepada siswa dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Kunci dari contoh tersebut adalah “percaya diri”. Karena sebuah kepercayaan diri dan keberanian tinggi pada akhirnya meninggalkan kepercayaan diri orang lain.

Salah seorang psikologis Amerika, William James, menuliskan : Aksi tampak seperti mengikuti perasaan, tetapi aksi dan perasaan sesungguhnya berjalan seiring. Jadi untuk merasa berani, bersikaplah seolah-olah kita berani, gunakan semua keinginan kita sampai akhir, dan keberanian mungkin akan mengganyikan serangan rasa takut. (Dale Carnegie, 2008:9)

Perasaan takut hampir selalu terlintas dalam hati. Perasaan ini bukan sesuatu hal yang fitrah atau merupakan bawaan sejak lahir, tetapi pendidikan sosial yang berperan dalam memberikan pengaruh akan perasaan seperti ini. Perasaan takut ini akan mencegah mengarungi pengalaman yang sangat banyak, menarik dan berguna.

2. Pembentukan yang mempengaruhi kepercayaan diri

Rasa percaya diri itu tidak muncul tiba-tiba dan bukan seperti sulap yang hanya dengan mengatakan “simsalabim” kemudian muncul rasa percaya diri. Percaya diri itu harus di latih agar bisa berkembang, semakin banyak melatihnya maka akan semakin terbentuk dengan baik rasa percaya diri itu, perlu waktu untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Indari Mastuti (2008:94-95) percaya diri bukan proses yang instan tetapi memerlukan waktu yang tidak sebentar, sama seperti kehidupan manusia dari bayi hingga dewasa. Dengan kemampuan yang terlatih tidak akan sulit menampilkan rasa percaya diri.

Akhrim Ridha (2004:29) mengemukakan enam sumber potensi bagi tumbuhnya kepercayaan diri, yaitu:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- a. Selalu mencoba untuk berusaha
- b. Bekerja atau berbuat langsung (karya nyata)
- c. Ihlal atau substitution
- d. Terima dan hadapi segala kemungkinan sesuai kemampuan
- e. Hitunglah segala bentuk kesuksesan
- f. Keimanan

3. Karakteristik individu yang mempunyai rasa Percaya Diri

Indari mastuti (2008: 13-14), mengutarakan bawa ciri dan karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang profesional adalah:

- a. percaya pada kompetensi atau kemampuan diri sendiri, sehingga tidak perlu pujian atau pengakuan yang berlebihan, penerimaan yang terlalu eksklusif atau rasa hormat dari orang lain yang berlebihan.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang atau kelompok lain.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang kuat (tidak mudah dan emosinya stabil)
- e. Memiliki *internal locus of contro* (memandang kesuksesan dan kegagalan tergantung dari usaha sendiri dan pantang menyerah pada nasib atau keadaan, serta lebih mandiri dan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri
- g. Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika keinginan tersebut tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan pada situasi yang terjadi.

Sedangkan ciri atau karakteristik dari individu yang kurang percaya diri individu yang kurang percaya diri adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konfrontasi semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain dan kelompoknya.
- b. Selalu menyembunyikan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) apalagi menyangkut kelemahan dan kekurangan diri, dan memandang rendah pada diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis dan selalu menilai sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal, sehingga dengan sekuat tenaga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target yang besar untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri).
- g. Selalu memosisikan diri sebagai yang terakhir, sulit jadi yang terdepan atau pionir karena dirinya tidak punya kekuatan apa-apa.



- h. Mempunyai *eksternal locus of control* mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan dan penerimaan,serta selalu mengharapkan bantuan dari orang lain).

Sikap rendah diri (*minder*) adalah sikap yang menunjukkan rasa dirinya bodoh, merasa dirinya tidak memiliki pendidikan yang cukup, mersa diri tidak mampu melakukan apa yang di lakukan orang lain,rikuh,merasa dirinya tidak berguna, merasa diri selalu salah dan iri hati. Orang *minder* disebabkan karena orang tersebut tidak mendidik diri sendiri dengan membaca buku-buku, membaca media, menyampaikan pemikiran kepada orang lain. Rasa *minder* ini sangat destruktif dan berpengaruh negatif, olok-an manusia lain merupakan bumbu pelengkap yang membuatnya depresi sampai ingin bunuh diri.

Orang yang memiliki rasa percaya diri secara umum merasa bahwa dia adalah orang yang berjiwa positif, mampu bekerja dan melahirkan prestasi, serta mampu mempergunakan kemampuan dan potensi dirinya. (Yusuf,2006:136)

4. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut (*Muhammad Habibi, 2008 ST, M, Com, E.Tc pada 10/24/2008 05:35:00 PM*) Bagi sebagian kita yang punya masalah seputar rendahnya percaya diri atau merasa telah kehilangan rasa percaya diri, mungkin anda bisa menjadikan langkah-langkah berikut ini sebagai proses latihan:

- a. Menciptakan definisi diri positif

Steven Chandrle mengatakan “cara terbaik untuk mengubah sistem keyakinanmu adalah mengubah definisi dirimu”. Bagaimana menciptakan definisi diri positif. Diantara cara yang bisa kita lakukan adalah :

- 1) Membuat kesimpulan positif tentang diri sendiri/membuat opini positif tentang diri sendiri. Positif disini artinya yangbisa mendorong atau yang bisa membangun, bukan yang merusak atau menghancurkan
- 2) Belajar melihat bagian-bagian positif/kelebihan/kekuatan yang kita miliki
- 3) Membuka dialog dengan diri sendiri tentang hal-hal positif yang bisa kitalakukan, mulai dari yang paling kecil dan mulai dari yang bisa kita lakukan hari ini. Setelah itu yang perlu di lakukan menghentikan opini diri negatif yang muncul, misalnya seperti, saya tidak punya kelebihan apa-apa, hidup saya tidak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berharga, saya hanya beban masyarakat, dan seterusnya. Setelah kita menghentikan, tugas kita adalah menggantikan dengan yang positif, konstruktif dan motivatif. Ini hanya syarat awal dan tidak cukup untuk membangun kepercayaan diri.

b. Memperjuangkan sikap yang positif

Selanjutnya adalah merumuskan program/agenda perbaikan diri. Ini bisa berbentuk misalnya memiliki target baru yang hendak kita wujudkan atau merumuskan langkah-langkah positif yang hendak kita lakukan. Entah itu besar atau kecil, intinya harus ada perubahan atau peningkatan ke arah yang lebih positif. Semakin banyak hal-hal positif (target, tujuan dan keinginan) yang sanggup kita wujudkan, semakin kuat percaya diri kita. Kita perlu ingat bahwa pada akhirnya kita akan menjadi yang lebih baik dengan cara melakukan sesuatu yang lebih baik buat kita.

c. Mengatasi masalah secara positif

Percaya diri juga bisa diperkuat dengan cara memberikan bukti kepada diri sendiri bahwa diri kita mampu untuk mengatasi masalah yang menimpa. Semakin banyak masalah yang sanggup diselesaikan, semakin kuatlah percaya diri. Lama kelamaan akan menjadi orang yang tidak mudah minder mengatasi masalah.

d. Memiliki dasar keputusan yang positif

Kalau dibaca dari praktek hidup secara keseluruhan, memang tidak ada orang yang selalu yakin atas kemampuan dalam menghadapi masalah atau mewujudkan keinginan. Orang yang sekelas mahatma ghandi saja sempat goyah ketika tiba-tiba realitas berubah, tetapi ghandi punya cara yang bisa ditiru: “ketika saya putus asa, maka selalu saya ingat sepanjang sejarah, jalan yang ditempuh dengan kebenaran dan cinta selalu menang. Ada beberapa tirani dan pembunuhan yang sepiantas seperti menang tapi akhirnya kalah. pikirkan ucapan saya ini, selalu”. Artinya kepercayaan ghandi tumbuh lagi setelah mengingat bahwa langkahnya sudah dilandasi oleh prinsip-prinsip yang benar.

e. Memiliki model/teladan yang positif

Yang penting lagi adalah menemukan orang lain yang bisa dijadikan contoh dari sisi kepercayaan diri. Ini memang dituntut untuk sering-sering membuka mata melihat orang lain yang lebih bagus lalu menjadikan sebagai pelajaran. Karena pentingnya



peran orang lain ini, ada yang mengatakan bahwa kepercayaan diri itu dapat diperbaiki dari dua hal:

- 1) Pengalaman pribadi (*life experiencing*)
- 2) *Duplicating* (mencontoh dan mempelajari orang lain)

Menurut Yusuf (2006:136) langkah awal yang dapat di tempuh untuk mendapatkan keteguhan dan kepercayaan pada diri sendiri adalah menghilangkan berbagai pikiran negatif tentang diri sendiri, tingkatkan pikiran positif tentang diri sendiri dengan mengambil sikap yang berani dan penuh perhitungan agar kepercayaan diri akan semakin menguat.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepercayaan diri dapat tumbuh berkembang dalam diri manusia dengan selalu berfikir positif dan bersikap optimis, sehingga kepercayaan diri siswa yang diharapkan menjadi lebih baik.

B. Konsep Penilaian Afektif

1. Pengertian Penilaian Afektif

Penilaian (evaluasi) artinya tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif (1989) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (Muhibin Syah, 1995:141)

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes siswa yang berdimensi (ranah rasa) jenis internalisasi dan karakterisasi dengan menggunakan tes tertulis, tes skala sikap dan observasi karena penilaian ranah rasa inilah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa menurut (Reber,1988) salah satu bentuk tes ranah afektif yang populer adalah “skala likert“ yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. (Muhibin syah,1995: 155)

Kemudian tugas siswa yang sedang dievaluasi / dinilai adalah memilih alternatif sikap yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. dalam menilai ranah rasa yang dicari bikan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak ssetuju.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Popham (1995) dalam [http:// word press.com/2009/08/15 penilaian ranah afektif.htm](http://word.press.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus membangkitkan ranah afektif.

Menurut Adnersen (1980) dalam [http:// word pres/2009/08/15 penilaian ranah afektif.htm](http://word.pres/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observase dan meode laporan diri. penggunaan metode observasi berdasarkan asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari prilaku atau perbuatan yang di tampilkan, reaksi psikologi atau keduanya. Metode laporan diri berasumsi bahwa mengetahui keadaan afektif seorang adalah dari dirinya sendiri. Namun hal itu menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.

Menurut Lewin (dalam andersen : 1980) [http:// word pres.com /2009/08/15 penilaian ranah afektif. htm](http://word.pres.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm), penilaian ranah afektif.htm, prilaku seseorang merupakan fungsi dari watak (kognitif, afektif dan psikomotor) dan karakteristik lingkungan saat prilaku atau perubahan ditampilkan. jadi tindakan atau perbuatan seorang ditentukan watak dirinya dan kondisi lingkungan. Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan dari perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Muhibbin syah (1995,121) mengatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang menyangkut keanekaragaman seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was. Seorang bisa dianggap sukses secara afektif dalam belajar apabila dia telah menyadari dengan ikhlas akan belajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Karakteristik Afektif

Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Lima tipe afektif ini yang akan dibahas dalam pedoman ini khususnya tentang penilaiannya. Pembahasan meliputi definisi oprasional, dan penentuan indikator. Sesuau dengan karakteristik afektif yang terkait dengan mata pelajaran, masalah yang akan dibahas mencakup lima ranah yaitu minat, sikap, konsep diri, nilai, dan norma.

a. Sikap

Menurut Trown sikap merupakan suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sementara menurut Allport sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. (Djaali, 2008:114)

Jadi makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya.sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*over behaviour*) melainkan masih bersikap tertutup (*convert behaviour*)

Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam [http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08 apakah sikap itu.htm](http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/apakah_sikap_itu.htm), adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Objek sekolah adalah sikap peserta didik terhadap sekolah, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Ranah sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham,1999). Sikap peseta didik terhadap mata pelajaran. Misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Jadi, sikap peserta didik setelah mengikuti pelajaran harus lebih positif dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran lebih positif.

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. (Muhibbin Syah.1995:120) dengan demikian pada prinsipnya sikap itu bisa kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.



Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif. (muhibbin syah, 1995:135)

Sikap merupakan bagian dari kepribadian seseorang, oleh karena itu sangatlah sulit untuk menelaahnya. Meskipun demikian beberapa teori mencoba menerapkan bagaimana bentuk perubahan sikap tersebut. Salah satu teori yang sering digunakan bahwa sikap akan “mencari kesesuaian” antara kepercayaan dan perasaan mereka terhadap objek, dan menyarankan bahwa perubahan sikap tergantung dari salah satu perasaan (*feelings*) atau kepercayaan (*beliefs*). (Moh.Ali,Asrori,2008:141)

Sikap dituangkan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, dalam sikap dapat terbentuk melalui peristiwa berulang-ulang yang nantinya akan diserap oleh siswa dan akan mempengaruhi terbentuknya sikap, adapun sikap yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah:

- 1) Adanya motivasi yang tinggi dalam mengemukakan pengetahuan Ekonomi melalui kepercayaan diri mereka.
- 2) Adanya sikap cinta terhadap mata pelajaran Ekonomi.

b. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow and Crow bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan sendiri. (Djaalil, 2008:121)

Jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian.

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.



Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjadi pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada waktunya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Menurut Gatzel (1966) dalam *qym 7882. Blog spot.com/2009/03/pengertian minat,html*. Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

c. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang dan rasakan tentang prilakunya tersebut berpengaruh bagi orang lain. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang atau tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap prilakunya.

Dalam Djaali (2008:125) mengatakan bahwa konsep diri menurut Erikson,berkembang melalui lima tahap, yaitu :

- 1) Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5 tahun-2 tahun. Melalui hubungan dengan orangtuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orangtuanya merupakan pihak yang dipercaya atau tidak.
- 2) Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada usia anak 2-4tahun. Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolak apalagi dicela,maka kemandirianpun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.
- 3) Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7tahun. Mereka selalu menunjukan rasa ingin tahu, begitu juga sikap inin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya perkembangan justru adalah perasaan takut dan perasaan bersalah.



- 4) Perkembangan dari *sense of industri vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun inilah masa anak akan membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetensi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi.
- 5) Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Remaja akan terus-terusan bimbang dan tidak mengerti akan dirinya sendiri. Lebih lanjut akan dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu :
 - Kemampuan (*competence*)
 - Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*)
 - Kebajikan (*virtues*)
 - Kekuatan (*power*)

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karir yang tepat untuk peserta didik. Selain itu informasi konsep diri ini penting bagi sekolah untuk memotivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) dalam [http:// word.press.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm](http://word.press.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm) merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacau pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, dengan suatu nilai mengacau pada keyakinan.

Menurut Andersen dalam [http:// word.press.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm](http://word.press.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm) target nilai cenderung menjadi ide, tetapi sesuai dengan definisi dan rokeach, target dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah ini dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.



Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (1973:7), dalam [http:// word press.com/2009/08/15 penilaian ranah afektif.htm](http://wordpress.com/2009/08/15/penilaian_ranah_afektif.htm) nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

e. Moral

Istilah moral dari kata latin “Mos” (Moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan / nilai-nilai atau tata cara kehidupan (Syamsu Yusuf, 2004:132)

Piaget dan Kohlberg dalam [http:// smartpsikologi.blogspot.com/2007/08 apakah sikap itu.htm](http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/apakah_sikap_itu.htm) banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara *judgment* moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetika atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Moral berkaitan dengan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain. Perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun perasaan. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

3. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap yang merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara teratur terhadap hal-hal tertentu. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, sikap, drajat, penerimaan, atau penolakan terhadap suatu objek. (Martinis, 2007:9)

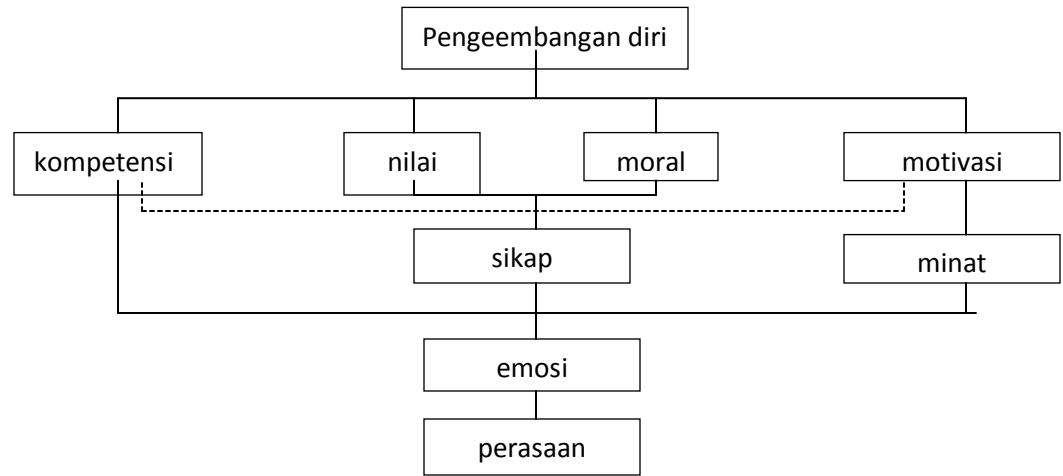


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Adapun taksonomi tujuan afektif (Martinis:14), yaitu :



Gambar 2. Bagan Taksonomi Tujuan Afektif

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa aspef afektif dapat menumbuhkan pengembangan diri pada seorang manusia dimana faktor utamanya adalah perasaan.

Tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada lima, yaitu : *receiving (attending), responding, valuting, organization, dan characterization.* (Sudjana:30)

a. Tingkat *receiving*

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, pesetra didik memiliki keinginan memperhatikan Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya.

b. Tingkat *responding*

Pesponding merupakan partisipasi afektif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari prilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau keputusan dalam memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktifitas khusus. Misalnya senang mrm baca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan, kerapihan dan sebagainya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

c. Tingkat *valuing*

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjuk derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada ke tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dan seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

d. Tingkat *organization*

Pada tingkat *organization* nilai itu dengan nilai yang lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.

e. Tingkat *charecterization*

Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *charecterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian afektif yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran ekonomi, disiplin motivasi belajar dan menghargai guru sehingga hasil yang diharapkan lebih baik.

C. Penggunaan Penilaian Afektif Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri

Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. (Sudjana:2009:30). Di dalam kategori ranah afektif yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai *valuing* (penilaian) yang berkenaan dengan nilai kesediaan menerima nilai. Siswa akan memperhatikan kepercayaan dirinya atau tidak terhadap evaluasi yang telah diberikan oleh guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada penilaian afektif terdapat indikator mengenai konsep diri, dimana konsep diri yang positif akan melahirkan kepercayaan diri akan melahirkan kemampuan optimis dan kemampuan melihat diri secara realistik. Menurut Indari dalam bukunya “50 kiat percaya diri” mengatakan bahwa sukses dengan berhasil meraih percaya diri, maka kesuksesan akan terjadi di luar fisik. Artinya peluang besar untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan diri pribadi, kehidupan sosial, kehidupan pendidikan, dan dunia bisnis. Keberhasilan meraih percaya diri berarti keberhasilan meraih kontrol terhadap temperamen pribadi.

Pentingnya penggunaan penilaian afektif ini akan membawa siswa untuk menemukan jati diri dan selalu bercermin pada diri sendiri sehingga akan terlahir sikap optimis pada siswa SMP Negeri 1 Losarang di kelas VIII-A dan akhirnya tujuan penelitian akan tercapai dengan hasil yang diharapkan. Keuntungan menggunakan penilaian afektif, antara lain :

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
2. Peserta didik menyadari kekurangan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.
3. Dapat mendorong, membiasakan berkata jujur, karena memiliki moral, atau akhlak yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan penilaian afektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- AN. Ubaedy, 2007. *Berfikir positif* . Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Ali, M. Asrori, 2008. *Psikologi remaja/ perkembangan peserta didik*. Jakarta : Bumi aksara.
- Aqiba, Zaenal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama widya.
- Carnegie, Dale 2008. *Bagaimana Peningkatan Kepercayaan Diri & Mempengaruhi Orang Tua* . Jakarta : mitra media.
- Djaali,2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Erma S. Ar.2003. *Evaluasi Pembelajaran IPS Ekonomi*. Bandung : Universitas pendidikan Indonesia.
- Mastuti, Indari, 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: hi-fest publishing.
- Purwanto,Ngalim,1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda karya.
- Ridha, Akrim,2004. *Menjadi Pribadi Sukses*. Bandung : Asy Syaim.
- Ridwan, 2008. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sadirman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajae*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana. Nana,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda karya.
- Sudijono, Anas.2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Sumadi, Suryabarata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda karya.
- STAIN Cirebon, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: Pangger pres.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Yamin, Martini, 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta :Gaung persada press

Yusuf,2006. *Wujudkan mimpi anda*. Jakarta : Gema insane

Yusuf. Syamsu, 2004. *Perkembangan anak dan remaja*. Bandung : Rosda karya

Internet

Ahmad sudrajat, *Word pres,com/ penilaian ranah afektif/15/08/2010*

[http://smart psikologi.blog spot.com/2007/08/apakah sikap itu.htm](http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/apakah-sikap-ituh.htm)

[http://word press.com/2010/08/015 penilaian ranah afektif.htm](http://wordpress.com/2010/08/015-penilaian-ranah-afektif.htm)

[qym 7882.blog spot.com/2009/03 pengertian minat. html](http://qym7882.blogspot.com/2009/03-pengertian-minat.html)